

ANALISIS GAYA BAHASA CERPEN *KELUARGA M* DAN *YORRICK* KARYA BUDI DARMA

Mujiburrahman Khair^{1*}, Dahri Dahlan², Eka Yusriansyah³

^{1,2,3}Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

kijibchoir@gmail.com

ABSTRAK

Manusia berkomunikasi menggunakan gaya bahasa agar mempermudah penyampaian baik secara lisan maupun tulis, Gaya bahasa melalui media tulis memiliki fungsi yang dapat mempengaruhi pembaca dan dapat membuat ketertarikan terhadap apa yang disampaikan pengarang. Objek Penelitian ini adalah dua cerpen karya Budi Darma yaitu cerpen “Keluarga M” dan “Yorrick”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung di dalam kedua cerpen tersebut dengan menggunakan teori gaya bahasa dari para ahli. Data yang diperoleh dengan cara studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang sesuai dengan kerangka berpikir yang dituliskan 1. Gaya bahasa perbandingan terdiri atas Gaya bahasa Smile, Hiperbola, Personifikasi, dan Koreksio. 2. Gaya bahasa pertentangan terdiri atas Gaya bahasa Paradoks, Klimaks, Anti klimaks, Silpesis, Ironi, Sarkasme, Oksimoron, Inuendo, dan Sinisme. 3. Gaya bahasa Pertautan terdiri atas Gaya bahasa Eufemisme dan Eroteris atau Retoris. 4. Gaya bahasa Perulangan terdiri atas Gaya bahasa Kiamus, adapun fungsi gaya bahasa dalam kedua cerpen menitikberatkan agar kalimat yang dibaca terkesan lebih indah dan menjadi penguat pesan untuk pembaca.

Kata Kunci : Cerita pendek, Gaya Bahasa.

ABSTRACT

Humans communicate using language style to facilitate delivery both orally and in writing. Language style through written media has a function that can influence the reader and can create interest in what is conveyed by the author. The object of this research are two short stories by Budi Darma, namely the short stories "Keluarga M" and "Yorrick". This study aims to describe the style of language contained in the two short stories by using the theory of language style from the experts. Data obtained by means of literature study. The results of this study indicate that there are several styles of language that are in accordance with the written framework. 1. Comparative language styles consist of Smile, Hyperbole, Personification, and

Correction. 2. Contradictory language styles consist of Paradox, Climax, Anti-climax, Silpesis, Irony, Sarcasm, Oxymoron, Inuendo, and Cynicism. 3. Linkage language style consists of Euphemism and Erotic or Rhetorical language style. 4. Repetitive language style consists of Kiamus style, while the function of language style in the two short stories focuses on making the sentences read seem more beautiful and strengthen the message for the reader.

Keywords : Short stories, Style

A. PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Sebuah daerah biasanya mempunyai masing-masing bahasa yang menjadi identitas atau sebagai alat komunikasi daerah tersebut, contohnya bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi yang digunakan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang ditetapkan pada 28 Oktober 1928 dalam sumpah pemuda yang berbunyi "Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia". Kemudian dikukuhkan melalui Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 bab XV pasal 36.

Rangkaian kalimat dalam Bahasa Indonesia yang dibentuk dari kata-kata kemudian disampaikan sebagai bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk tulisan penulis sebuah karya sastra biasanya menggunakan gaya bahasa untuk melengkapi unsur-unsur bahasa agar membangun atau menciptakan teknik bertutur yang indah.

Objek kajian penelitian ini adalah dua cerpen karya Budi Darma yang berjudul "Keluarga M" dan "Yorrick". Cerpen "Keluarga M" bercerita mengenai kehidupan tokoh narrator "Saya" di sebuah kompleks Apartemen dimana ada satu keluarga yang memiliki penghasilan pas-pasan, sehingga anak mereka terlihat kurang makan dan tidak memiliki mainan seperti kebanyakan anak lain di kompleks apartemen tersebut. Tokoh saya tahu betul dengan kelakuan anak-anak dari keluarga tersebut yang membuatnya marah karena menggoreskan paku pada bentuk mobil tokoh saya. Cerpen "Yorrick" menceritakan kompleksitas hubungan antarmanusia dari sisi tokoh narator "Saya" yang menyukai sosok wanita yang menyewa kamar loteng di sebuah rumah tua di ujung jalan, karena obsesi tokoh saya terhadap sosok wanita tersebut dia rela membayar denda karena pindah dari asrama kampusnya ke kamar loteng diseberang rumah tua itu. Pada penulisanya Budi Darma menyampaikan kata demi kata dengan Sangat indah dan menggairahkan Sebagaimana yang diungkapkan oleh Leila S.Chudori (sastrawan dan wartawan) untuk ulasan buku kumpulan cerpen Orang-Orang Bloomington, "Cerita-ceritanya menjadi pengangan bahwa cerita pendek adalah dunia yang menggairahkan, mampu memberi ledakan dalam waktu singkat. Kini padakelahirannya kembali, Joshua Karabish, Orez, Yorrick Ny. Elberhart dan karakter orang-orang Bloomington lainnya akan tetap menjadi kosa kata masa kini".

Melalui uraian di atas maka penulis melakukan penelitian gaya bahasa dalam dua cerpen karya Budi Darma yang berjudul "Keluarga M" dan "Yorrick".

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Cerpen

Cerita pendek (disingkat cerpen) merupakan prosa baru yang merupakan cerita rekaan seorang pengarang. (Nurgiyantoro 2007: 2), Sumardjo (2007 : 75) mengungkapkan bahwa lazimnya cerpen terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman dapat dibaca dalam waktu baca yang tidak lama, namun mempunyai unsur yang sama dengan novel yaitu ada alur cerita, tokoh, judul, latar cerita, tema, sudut pandang, diksi dan bahasa. Hal yang membedakan adalah cerpen hanya memiliki satu konflik, satu tema pokok, dan satu klimaks.

Diungkapkan oleh Sayuti (2009:9) bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca, Cerpen juga biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen didasarkan juga pada insiden tunggal yang memiliki dampak besar bagi tokohnya. Disamping itu kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri sering kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen juga biasanya langsung ditunjukkan karakternya.

2. Pengertian Gaya Bahasa

Kata gaya bahasa atau *style* berasal dari bahasa latin *Stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin, seiring berjalanya waktu, *Style* dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah. Secara terminologi, *Style* berarti kemampuan dan keahlian menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Menurut Gorys Keraf seorang praktisi bahasa, gaya bahasa adalah cara mengungkapakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, seperti kejujuran, sopan santun, dan menarik. Menurut Henry Guntur Taringan, gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca, gaya bahasa adalah bahasa Indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau unsur tertentu dengan benda atau unsur lain yang lebih umum.

3. Macam-Macam Gaya Bahasa

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Taringan, gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: 1. gaya bahasa perbandingan, 2. gaya bahasa pertentangan, 3. gaya bahasa pertautan, dan 4. gaya bahasa perulangan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, kalimat, dan dialog yang menunjukkan Gaya Bahasa dalam Cerpen *Keluarga M* dan *Yorrick* Karya Budi Darma. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data

yang dilakukan dalam penelitian ini, mendeskripsikan analisis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada cerpen Keluarga M dan Yorrick dengan mengelompokkan kutipan dari cerpen ke empat macam gaya bahasa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Gaya Bahasa

A. Cerpen Keluarga M

1. Gaya bahasa Perbandingan

- a. Gaya bahasa Koreksio adalah gaya bahasa yang pada mulanya menegaskan sesuatu yang dianggap kurang tepat, kemudian diperbaiki (Waridah, 2014:24).

Andaikata benar anaknya telah berbuat durjana, sambungnya dia mengajukan permohonan maaf. Tapi menurut akal sehatnya, katanya, tidak mungkin anaknya berbuat sembarangan.

(Cerpen Keluarga M Halaman 19)

Kutipan termasuk dalam gaya bahasa koreksio karena ungkapan yang diawali kalimat permintaan maaf lalu kemudian disanggah dengan alasan yang ikut juga disampaikan oleh tokoh.

- b. Gaya bahasa Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

Kemudian saya juga mengetahui bahwa mereka tidak pernah mempunyai mainan, sedangkan anak-anak lain mempunyai sepeda-roda-dua,sepeda-roda –tiga, sepatu roda, skateboard, bola, dan macam-macam.

(Cerpen Keluarga M halaman 12)

Kutipan termasuk dalam gaya bahasa antitesis karena mengandung gagasan yang bertentangan dimana tokoh saya mebandingkan tokoh yang tidak memiliki barang yang sama dengan anak-anak lainnya.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

- a. Gaya bahasa Klimaks adalah gaya bahasa untuk menuturkan satu gagasan atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana meningkat kepada gagasan atau hal-hal yang lebih kompleks (Waridah, 2014:22).

Menjelang Melvin sekeluarga pergi, saya harus memasukkan sedikit pasir ke tangki bensinya dan menusuk bannya dengan jarum kecil yang akan

menggemboskan bannya dalam waktu dua puluh empat jam. (Cerpen Keluarga M Halaman 53-54).

Kutipan termasuk gaya bahasa klimaks karena mengurutkan gagasan rencana tokoh saya dari memasukkan sedikit pasir ke tangki bensin hingga mencapai klimaks rencana.

- b. Gaya bahasa Sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang kasar (Waridah, 2014:29).

“kamu anjing buduk mempunyai maksud jahat untuk merusak mobil saya, ya?!
Heh, jawab!” Seru saya.
(Cerpen Keluarga M halaman 15)

Kutipan termasuk Gaya bahasa Sarkasme karena menggunakan kata-kata kasar “Anjing buduk” untuk memanggil seseorang

- c. Gaya Bahasa Oksimoron merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama (Waridah, 2014:3).

...dan beberapa orang membaca iklan jual-beli yang dipasang di beberapa papan di lobi.
(Cerpen Keluarga M Halaman 50)

Kutipan termasuk Gaya bahasa oksimoron karena menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama yaitu pada kata **jual** yang bermakna menawarkan barang atau sesuatu untuk ditukar dengan uang dan **beli** yang bermakna membayar dengan uang barang atau sesuatu yang diinginkan.

- d. Gaya Bahasa Inuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya (Waridah, 2014: 31)

Malam itu saya menelpon Melvin, mengutuk perbuatan anaknya, dan mencaci-caci perbuatannya sendiri menggelapkan kunci yang menyebabkan anaknya tidak bisa masuk apartemen.
(Cerpen Keluarga M Halaman 28)

Kutipan termasuk gaya bahasa Inuendo karena berisi sindiran tokoh saya kepada lawan bicara tanpa mendengarkan penjelasan tokoh bersangkutan atau kenyataan yang terjadi.

- e. Gaya Bahasa Sinisme merupakan gaya bahasa yang berbentuk kesangsian cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Waridah 2014: 30)

Lalu saya menawarkan diri menggendong martin. Mark menjawab, “martin adalah adik saya. Biarlah saya gendong terus dia selama saya masih kuat”.
(Cerpen Keluarga M Halaman 65)

Kalimat diatas termasuk gaya bahasa Sinisme karena tokoh martin menolak bantuan tokoh saya dengan disertai alasan.

3. Gaya bahasa Pertautan

- a. Gaya bahasa polisidenton adalah gaya bahasa berupa penyampaian sesuatu dengan menggunakan kata sambung secara berulang.

Ada yang mengeluh gedung ini jauh dari sekolah anak-anak mereka, ada yang mengatakan penyesalannya mengapa gedung ini dulu dibangun dekat jalan raya federal, Dengan demikian lalu lintas bising dan membahayakan anak-anak, dan ada juga jengkel karena disini terlalu banyak anak, dan karena itu suasana menjadi gaduh.

(Cerpen Keluarga M Halaman 3)

Kutipan termasuk gaya bahasa polisidenton karena menyampaikan gagasan keluhan mengenai letak gedung tempat tinggal dengan menggunakan kata sambung “Ada” secara berurutan.

- b. Gaya bahasa alusio adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau karya-karya asatra yang terkenal.

Sudah lama saya tinggal di gedung raksasa yang memuat dua ratus apartemen ini.

(Cerpen Keluarga Halaman 1)

Kutipan termasuk gaya bahasa alusio karena menyebutkan kesamaan peristiwa waktu dan tempat yang dialami tokoh saya.

B. Cerpen Keluarga Yorrick

1. Gaya Bahasa Perbandingan

- a. Gaya bahasa smile adalah gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung, serti layaknya, ibarat, bagikan, seperti, bagai, umpama (Waridah, 2014:6).

Setelah membuka mata lebar-lebar, melihat ke kanan dan kiri, saya melompat-lompat bagaikan kelinci, dan kadang-kadang merunduk bagaikan kucing akan menerkam mangsanya.

(Cerpen Yorrick Halaman 87)

Kutipan termasuk gaya bahasa smile karena memperbadikan kelakuan manusia seperti hewan dengan menggunakan kata penghubung bagaikan.

- b. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu kenyataan (Waridah, 2014: 10).

Akhirnya saya mengetahui, kadang-kadang dia minum dari botol saya. Saya ingin menegur, tapi melihat wajahnya yang pucat pasi bagaikan tidak punya darah. Saya tidak samapai hati.

(Cerpen Yorrick halaman 43)

Kutipan merupakan merupakan gaya bahasa Hiperbola karena terlalu melebih-lebihkan keadaan tokoh yang pucat pasi dengan menambahkan kalimat “bagaikan tidak punya darah”.

- c. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. (Waridah, 2014:12).

Pada waktu akan berhenti hampir saja moncong mobilnya menabrak ekor mobil orang lain.

(Cerpen Yorrick halaman 72)

Kutipan termasuk gaya bahasa personifikasi karena mobil yang merupakan benda mati di tuliskan memiliki moncong dan menabrak seperti manusia.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

- a. Gaya bahasa Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan antara pernyataan atau fakta (Waridah, 2014:3).

“Oh, kalau begitu, mungkin saya akan datang”, kata saya. Dalam hati saya tidak berjanji datang.

(Cerpen Yorrick Halaman 134)

Kutipan termasuk gaya bahasa paradoks karena mengandung pertentangan ungkapan tokoh saya yang mengatakan akan datang namun dalam hati berjanji tidak akan datang.

- b. Gaya bahasa Klimaks adalah gaya bahasa untuk menuturkan satu gagasan atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana meningkat kepada gagasan atau hal-hal yang lebih kompleks (Waridah, 2014:22).

Selanjutnya, setiap kali saya lewat dan kebetulan dia sedang berada di loteng, saya merasa bahwa dia memperhatikan saya. Akhirnya saya putuskan untuk melalui jalan ini pada jam-jam tertentu. Dan, Saya merasa bahwa akhirnya dia mengetahui jadwal saya, dan saya merasa bahwa dia selalu menunggu saya.

(Cerpen Yorrick halaman 5).

Kutipan termasuk gaya bahasa klimaks karena mengurutkan gagasan toko saya terhadap perilaku tokoh dia yang dimulai dari memperhatikan hingga menunggu tokoh saya.

- c. Gaya bahasa Antiklimaks adalah gaya bahasa untuk menentukan satu hal atau gagasan yang penting atau kompleks menurun kepada hal yang sederhana (Waridah, 2014:22).

Paling sedikit tiga kali seminggu yorrick dan caroline mengadakan hubungan melalui telepon. Tapi, saya sudah tidak menaruh minat pada persoalan mereka lagi. Sementara itu hubungan antara Kenneth dan Catherine makin mengganas, Saya juga sudah kehilangan nafsu mengikuti persoalan mereka.

(Cerpen Yorrick Halaman 132)

Kutipan termasuk gaya bahasa antiklimaks karena mengurutkan sebuah peristiwa yang diungkapkan oleh toko saya perihal kejadian yang dialami tokoh-tokoh lain namun tokoh saya tidak peduli lagi dengan apa yang terjadi.

- d. Gaya bahasa Sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang kasar (Waridah, 2014:29).

Ny. Elison, demikianlah nama pemilik rumah, ternyata tampak seperti mayat.

(Cerpen Yorrick halaman 9)

Kutipan termasuk gaya bahasa Sarkasme karena ada sindiran kasar terhadap tokoh dengan menggunakan kata “tampak seperti mayat”.

3. Gaya Bahasa Pertautan

- a. Gaya bahasa Eufemisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang halus atau lebih pantas untuk mengganti kata-kata yang dipandang tabu atau kasar (Waridah, 2014:14).

Kamar orang yang baru saja mengembuskan nafas terakhir.
(Cerpen Yorrick halaman 16)

Kutipan termasuk gaya bahasa eufemisme karena menggunakan kata-kata halus pengganti kata-kata yang dipandang tabu. Kata mengembuskan nafas terakhir maknanya adalah orang itu sudah mati.

- b. Gaya bahasa eroteris atau retorik adalah gaya bahasa untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut (Waridah, 2014:21).

Bagaimana membuat dia tertarik kepada saya? Untuk keperluan ini saya mempelajari cara yorrick bergaul.
(Cerpen Yorrick Halaman 53)

Kutipan diatas merupakan gaya bahasa eroteris atau retorik karena tokoh mempertanyakan sesuatu dengan bagaimana dan tokoh sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut.

4. Gaya Bahasa Perulangan

- a. Gaya bahasa kiamus adalah gaya bahasa yang terdiri atas dua bagian baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbangan dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau kalusa lainnya (Waridah, 2014:16).

Hanya saya kagum karena napasnya, seperti suaranya, tidak pernah terdengar capek. Namun seluruh bagian tubuhnya menunjukkan gejala akan rontok sewaktu-waktu.
(Cerpen Yorick halaman 11)

Kalimat diatas Termasuk gaya bahasa kiamus karena sifatnya berimbangan namun bertentangan (Suara yang tidak terdengar capek namun Tubuh yang meperlihatkan kebalikanya).

2. Fungsi Gaya Bahasa Cerpen *Keluarga M* dan *Yoriick Karya Budi Darma*

Berikut Fungsi Gaya bahasa dalam Cerpen “Keluarga M” dan “Yorrick” berdasarkan temuan yang diuraikan dalam hasil analisa gaya bahasa sebelumnya.

1. Gaya bahasa koreksio dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi membenarkan kalimat tokoh dengan kalimat sanggahan.
2. Gaya bahasa antithesis dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi membandingkan dua hal yang berbeda dalam satu kalimat.
3. Gaya bahasa Klimaks dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi menurutkan pernyataan tokoh dari alur permulaan hingga klimaks yang jelas dalam satu kalimat.
4. Gaya bahasa Sarkasme dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi menegaskan kalimat kemarahan tokoh menggunakan kalimat yang dianggap kasar.
5. Gaya bahasa Oksimoron dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi memperjelas kata yang berlawanan dalam satu kalimat
6. Gaya bahasa Inuendo dalam cerpen “Keluarga M” berfungsi untuk mengungkapkan sindiran kepada tokoh lain yang belum tentu kebenarannya.
7. Gaya bahasa Smile dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk membandingkan sesuatu dengan menggunakan frase penghubung.
8. Gaya bahasa hiperbola dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk menjelaskan kalimat pernyataan tokoh yang dianggap berlebihan.
9. Gaya bahasa personifikasi dalam cerpen “Yorrick” berfungsi menggambarkan sebuah benda yang diisyaratkan memiliki sifat kemanusiaan.
10. Gaya bahasa paradoks dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk memperjelas kalimat pernyataan yang mengandung pertentangan.
11. Gaya bahasa klimaks dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk menjelaskan urutan gagasan penyampaian tokoh dari permulaan hingga klimaks.
12. Gaya bahasa antiklimaks dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk menentukan gagasan yang penting merunut kepada hal yang tidak penting.
13. Gaya bahasa sarkasme dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk memberikan sindiran dengan kata kasar atas kemarahan tokoh.
14. Gaya bahasa eufemisme dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk menghaluskan kalimat pernyataan tokoh agar tidak terkesan kasar.
15. Gaya bahasa eroteris atau retorik dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk memberikan jawaban dari pernyataan tokoh itu sendiri.
16. Gaya bahasa kiamus dalam cerpen “Yorrick” berfungsi untuk menjelaskan dua frasa yang sifatnya berimbangan dan dipertentangkan satu sama lain.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapat antara lain:

1. Gaya bahasa Perbandingan yang terdapat dalam cerpen “Keluarga M” Antara lain : Gaya bahasa koreksio dan Gaya bahasa Antitesis. Gaya bahasa Perbandingan yang terdapat dalam cerpen “Yorrick” antara lain : Gaya bahasa Smile, Hiperbola, dan Gaya bahasa Personifikasi.
2. Gaya Bahasa Pertentangan yang terdapat dalam cerpen “Keluarga M” antara lain : Gaya bahasa Klimaks, Gaya bahasa Sarkasme, Gaya bahasa Oksimoron, Gaya bahasa Inuendo, dan Gaya bahasa Sinisme. Gaya bahasa Pertentangan dalam Cerpen “Yorrick” antara lain : Gaya bahasa Paradoks, Gaya bahasa Klimaks, Gaya bahasa Antiklimaks, Gaya bahasa Silepsis, Gaya bahasa Ironi, dan Gaya bahasa Sarkasme.
3. Gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam cerpen “Keluarga M” antara lain : Gaya bahasa Polisedenton dan Gaya bahasa Alusi. Gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam cerpen “Yorrick” antara lain : Gaya bahasa Eufemisme dan Gaya bahasa Eroteris atau Retoris
4. Gaya bahasa Perulangan yang terdapat dalam cerpen “Yorrick” adalah : Gaya bahasa Kiamus.
5. Fungsi Gaya bahasa dalam cerpen “Keluarga M’ dan “Yorrick” menitikberatkan agar kalimat yang dibaca terkesan lebih indah dan menjadi penguat pesan untuk pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama media.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Darma, Budi. 2016. *Orang-Orang Bloomington*. Jakarta : Mizan Publika.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gani, Erizal. 2019. *Komponen-komponen Karya tulis ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka cipta.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dekat> [Diakses 15 Juni 2021].
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Siswono. 2014. *Teori dan Praktik (Diksi Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta : Deepublish
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Ragam Gaya Bahasa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 3 | Juli 2023 | Hal: 751-762
Terakreditasi Sinta 4

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo. 2007. *Catatan kecil tentang menulis cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia*. Jakarta : Kawah media.